

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

NUM

Bilangan 1:1-5:4, Bilangan 5:5-6:27, Bilangan 7:1-8:26, Bilangan 9:1-10:36, Bilangan 11:1-14:45, Bilangan 15:1-19:22, Bilangan 20:1-24:25, Bilangan 25:1-31:54, Bilangan 32:1-36:13

Bilangan 1:1-5:4

Bangsa Israel berkemah di Gunung Sinai selama dua tahun. Semua instruksi yang diberikan Allah kepada mereka selama keberadaan mereka di sana dicatat dalam Keluaran dan Imamat. Kitab Bilangan mencatat instruksi yang diberikan oleh Allah kepada mereka ketika sudah waktunya untuk bergegas meninggalkan Gunung Sinai. Musa, Harun, dan para pemimpin yang mewakili 12 suku Israel menghitung jumlah mereka. Pertama-tama mereka menghitung laki-laki berusia 20 tahun atau lebih. Mereka adalah orang-orang yang mampu berperang. Musa menghitung laki-laki Lewi yang berumur 30 sampai 50 tahun. Musa juga menghitung laki-laki yang berumur satu bulan atau lebih dalam suku Lewi. Kemudian dia menghitung anak laki-laki tertua di suku lainnya. Semua laki-laki Israel yang lahir pertama dalam keluarga mereka adalah milik Allah. Alasannya untuk ini dijelaskan dalam Keluaran 11:1 – 13:16. Ini tidak berarti bahwa Allah ingin bangsa Israel mengorbankan anak-anak mereka. Dalam hal ini laki-laki Lewi menggantikan anak laki-laki tertua dari suku lain dengan mengkhususkan diri untuk melayani Allah. Laki-laki Lewi dari garis keturunan Harun dipisahkan untuk melayani Allah sebagai imam. Yang lain bertanggung jawab untuk mengurus berbagai bagian dari kemah suci. Kemah Suci berada di tengah-tengah perkemahan orang Israel. Suku-suku diatur secara berurutan di sekitarnya. Yang pertama adalah orang-orang Lewi yang berkemah paling dekat dengan Kemah Suci. Kemudian ada suku Yehuda. Mereka adalah suku yang memimpin dan memiliki tentara terbanyak. Setelah itu ada suku-suku Israel lainnya. Orang yang dianggap najis tidak boleh berada di dekat kemah. Mereka bahkan tidak bisa tinggal di perkemahan. Hal ini mengingatkan bangsa Israel bahwa Allah itu kudus dan kehadiran-Nya ada di tengah-tengah mereka.

Bilangan 5:5-6:27

Bangsa Israel harus bertanggung jawab atas tindakan dan perkataan mereka. Merupakan masalah serius ketika seseorang melakukan kesalahan pada orang lain. Bila berdosa terhadap orang lain, mereka harus membayar hal itu dan membayar ekstra. Allah menjelaskan bahwa berdosa terhadap orang lain merusak hubungan antara orang yang melakukan dosa dan Allah. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak setia kepada Allah. Hubungan mereka dengan Allah dipulihkan ketika mereka bertobat dan berpaling dari dosa mereka. Mereka mengorbankan seekor domba jantan untuk menunjukkan bahwa mereka telah bertobat. Kematian domba jantan itu menebus dosa mereka. Artinya, itu membayar dosa orang tersebut. Masalah serius lainnya adalah ketika suami dan istri tidak setia satu sama lain. Kesetiaan bagi laki-laki sama pentingnya dengan kesetiaan bagi perempuan. Ada kalanya sulit untuk mengetahui apakah seseorang tidak setia. Perempuan sering kali dituduh tidak setia. Maka Allah menyediakan jalan bagi wanita untuk menunjukkan bahwa mereka tidak bersalah. Praktik ini bukanlah sihir. Hal itu menunjukkan bahwa Allah akan menjatuhkan hukuman terhadap mereka yang tidak setia dalam pernikahan. Adalah juga masalah yang serius ketika manusia berjanji kepada Allah. Hal ini jelas dalam instruksi tentang menjadi seorang nazir. Perkataan para imam kepada jemaat juga merupakan masalah serius lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk mengucapkan kata-kata berkat. Perkataan para imam dimaksudkan untuk membantu orang Israel percaya bahwa Allah menyertai mereka. Allah ingin mereka percaya bahwasanya Dia peduli dan bahwa Ia memberikan kedamaian bagi mereka.

Bilangan 7:1-8:26

Keluaran pasal 35 sampai 39 memperlihatkan bagaimana bangsa Israel membangun Kemah Suci. Mereka sepenuhnya menaati instruksi dari Allah tentang Kemah. Namun sebelum Kemah Suci bisa digunakan untuk menyembah Allah, diperlukan banyak perbekalan. Kitab Bilangan mencatat bagaimana bangsa Israel menaati Allah sepenuhnya dalam mengumpulkan perbekalan ini. Para pemimpin dari semua suku kecuali Lewi membawa perbekalan dalam jumlah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa semua suku itu penting tidak peduli seberapa besar atau kecilnya mereka. Orang Lewi tidak membawa perbekalan. Suku Lewi sendiri merupakan persembahan kepada Allah. Kaum lelaki dari suku Lewi mempunyai pelayanan yang harus dilakukan di Kemah Suci. Mereka melakukan pekerjaan ini sejak usia 25 hingga 50 tahun. Setelah Kemah Suci didirikan, Allah mulai berbicara kepada Musa di sana. Musa mendengar suara Allah dari atas tabut perjanjian. Awan yang menutupi Kemah Suci menandakan bahwa Allah hadir di sana.

Bilangan 9:1-10:36

Para imam harus meniup nafiri perak untuk menyampaikan pesan kepada bangsa Israel. Sedangkan bagi Allah sendiri suara itu akan mengingatkan-Nya pada bangsa Israel. Ini tidak berarti bahwa Allah terkadang melupakan mereka. Ini adalah cara untuk menggambarkan seberapa besar perhatian Allah terhadap umat-Nya (umat Allah). Dia selalu menjaga/memelihara mereka. Dia bahkan mendengarkan suara-suara yang mereka buat. Sebelum meninggalkan padang gurun di sekitar Gunung Sinai, bangsa Israel kembali merayakan Hari Raya Paskah. Orang asing seperti Hobab bisa berpartisipasi dalam pesta (acara) jika mereka mau. Kemudian suku-suku itu berbaris meninggalkan Sinai. Mereka menaati Tuhan sepenuhnya dengan meninggalkan perkemahan sesuai dengan urutan yang Tuhan perintahkan kepada mereka. Tanda untuk melakukan ini adalah ketika awan di atas kemah suci bergerak.

Bilangan 11:1-14:45

Banyak orang Israel menentang Allah dan tidak menaati-Nya. Mereka mengeluh tentang betapa sulitnya hidup dan tentang makanan mereka.

Mereka mengeluhkan Musa sebagai pemimpin mereka. Bahkan Miriam dan Harun berbicara menentang Musa. Keluhan itu menunjukkan bahwa umat Allah tidak ingin Allah menjadi Allah mereka.. Mereka berharap Allah tidak menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. Mereka tidak menerima cara Allah menyelamatkan dan menyediakan kebutuhan mereka. Allah menjatuhkan penghakiman/hukuman terhadap mereka karena menolak menerima Dia. Dia mengirimkan api, wabah dan penyakit ke tengah bangsa Israel. Namun Allah tidak menghancurkan mereka semuanya. Dia sabar terhadap umat-Nya dan mengampuni mereka. Allah membagikan kuasa Roh Kudus kepada 70 pemimpin. Dia melakukan ini agar mereka dapat membantu Musa. Tapi Allah membuat sesuatu yang jelas tentang Musa yang membedakannya dari yang lain. Musa dekat dengan-Nya, tidak seperti manusia lainnya. Musa mengutus 12 mata-mata untuk melihat tanah Kanaan. Dari 12 orang tersebut, hanya Yosua dan Kaleb yang mendesak umat-Nya untuk menaati Allah. Namun bangsa Israel menolak memasuki Kanaan. Penolakan itu dilakukan di Kadesh Barnea. Ini berarti bahwa mereka mengatakan tidak kepada Allah. Mereka mengatakan tidak terhadap perjanjian dengan Abraham, Ishak, dan Yakub. Akibatnya bangsa Israel harus mengembara selama 40 tahun di padang gurun. Mereka akan mengembara hingga mereka yang menolak masuk Kanaan meninggal. Setelah itu, barulah anak-anak mereka akan menerima berkat perjanjian atas tanah tersebut.

Bilangan 15:1-19:22

Allah telah menyatakan dengan sangat jelas bahwa orang-orang Lewi dikhususkan untuk melayani Dia. Mereka harus mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan Kemah Suci. Ia juga telah memperjelas bahwa laki-laki dari garis keluarga Harun harus ditunjuk menjadi imam. Mereka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengorbanan dan segala sesuatu di mezbah. Ini termasuk air khusus yang membuat manusia dan benda-benda menjadi tahir. Orang-orang Lewi dan para imam tidak menerima tanah atau dibayar dengan uang. Sebaliknya, Allah menyediakan bagi mereka dari persembahan yang diberikan oleh suku-suku Israel lainnya. Namun, Korah beserta orang Lewi lainnya yang bukan dari garis keluarga Harun tidak menyukai peraturan Allah. Mereka ingin menjadi imam. Ketika mereka menentang Harun, mereka menentang cara Allah

memimpin umat-Nya. Allah membunuh mereka karena hal ini. Orang Israel lainnya menyalahkan Musa dan Harun atas kematian kelompok itu. Namun Musa dan Harun tetap setia melayani bangsa Israel. Berkali-kali mereka berdoa agar Allah mengampuni bangsa Israel. Alhasil, berulang kali Allah memutuskan untuk tidak membinasakan umat-Nya. Allah membuat tongkat Harun menghasilkan kuncup dan bunga. Ini merupakan tanda bahwa bangsa Israel harus menghormati Harun dan anak-anaknya sebagai imam.

Bilangan 20:1–24:25

Bangsa Israel terus mengeluh dan berdebat saat mereka mengembara di padang gurun. Kata mereka, lebih baik tetap menjadi budak atau mati. Betapa mereka itu tidak bahagia. Lalu tiba saat ketika mereka membutuhkan air. Di Meriba, Musa dan Harun tidak sepenuhnya percaya bahwa Allah akan menyediakan air. Mereka mengeluarkan air dari batu dengan menggunakan kekuatan sendiri. Oleh karena itu, Musa dan Harun tidak diperbolehkan memasuki Kanaan. Di lain waktu, ketika ada lagi kebutuhan akan air, mereka sekali lagi mengeluh dan tidak lagi percaya kepada Allah. Maka Allah mengizinkan beberapa kutuk perjanjian menimpa mereka, termasuk penyakit yang tidak kunjung sembuh seperti yang dibicarakan dalam Ulangan 28:59–60. Penyakit itu berasal dari ular berbisa. Akibat hal ini banyak orang yang meninggal. Namun mereka yang melihat ular perunggu di tiang itu bisa sembuh. Allah menggunakan ular itu untuk memberikan kesembuhan bagi umat-Nya. Itu adalah gambaran keselamatan. Ratusan tahun kemudian, Yesus mengibaratkan diri-Nya dengan ular yang diangkat itu (Yoh. 3:14). Meskipun bangsa Israel menentang Allah, Allah terus memberkati mereka. Dia memberi mereka kemenangan atas orang Kanaan ketika menyerang mereka. Dia memberi mereka kemenangan atas raja Sihon dan Og. Dia melindungi mereka dari Balak, raja Moab. Allah tidak mengizinkan Bileam mengutuk bangsa Israel. Sebaliknya, Bileam mengucapkan kata-kata berkat. Nubuat Bileam juga mengenai seseorang yang disebut bintang, raja dan penguasa. Bertahun-tahun kemudian orang-orang memahami bahwa ini sebagai nubuat tentang Yesus.

Bilangan 25:1–31:54

Balak telah bekerja sama dengan orang Midian untuk mencoba menghentikan bangsa Israel. Rencana mereka untuk mengutuk bangsa Israel melalui Bileam tidak berhasil. Bileam kemudian memberi mereka nasihat tentang cara menipu orang Israel. Laki-laki Israel melakukan dosa seksual dengan perempuan Moab dan Midian. Kemudian mereka mulai menyembah berhala/dewa bernama Baal bersama para wanita ini. Ini adalah sebuah kesalahan yang dilakukan oleh Israel dan Allah menjatuhkan hukuman terhadap umat-Nya karena melakukan hal-hal tersebut. Allah mengirimkan wabah penyakit atas mereka di tempat yang disebut Baal Peor. Pinehas menunjukkan betapa berkomitmennya dia untuk memastikan bahwa bangsa Israel menghormati Allah. Kemudian Allah menjatuhkan hukuman terhadap orang Midian karena telah menipu umat-Nya. Tentara Israel menyerang mereka dan menghancurkan kota-kota mereka. Bileam terbunuh. Wabah di Baal Peor menandai saat yang penting. Saat itulah semua orang Israel yang menolak memasuki Kanaan telah meninggal. Setelah itu orang-orang itu dihitung untuk kedua kalinya. Mereka juga menerima lebih banyak petunjuk dari Allah tentang memberikan persembahan dan janji-janji khusus. Yosua ditetapkan dan diakui sebagai pemimpin setelah Musa. Dia dan Eleazar akan memimpin bangsa itu seperti yang dilakukan Musa dan Harun.

Bilangan 32:1–36:13

Musa mencatat daftar semua tempat yang pernah dikunjungi orang Israel. Kemudian Allah menguraikan batas-batas tanah yang diberikan-Nya kepada mereka. Itu harus dibagi di antara suku-suku mereka dengan membuang undi. Setiap kelompok keluarga akan menerima tanah berdasarkan jumlah anggota keluarga. Tanah akan diberikan kepada anak perempuan jika tidak ada anak laki-laki dalam keluarga tersebut. Hal serupa juga terjadi pada anak-anak perempuan Zelafehad. Anak perempuan yang menerima tanah akan menikah dengan laki-laki dari sukunya sendiri. Dengan begitu, tanah tersebut tidak akan hilang dari suku tersebut. Perbatasan yang digambarkan Allah tidak termasuk tanah yang direbut bangsa Israel dari Sihon dan Og. Namun beberapa orang Israel diizinkan untuk tinggal di sebelah timur Sungai Yordan. Termasuk suku Ruben dan Gad serta separuh suku Manasye. Orang-orang dari

suku-suku ini akan pergi ke Kanaan bersama suku-suku lainnya. Mereka akan membantu untuk mengusir orang-orang yang sudah tinggal di sana. Kemudian mereka akan kembali ke rumah mereka di sebelah timur Sungai Yordan. Kanaan akan dibagi di antara semua suku lain kecuali suku Lewi. Orang Lewi akan menerima kota-kota dan ladang-ladang di seluruh wilayah suku-suku lain. Enam dari kota mereka akan menjadi kota perlindungan. Tanah orang Israel harus dianggap murni dan bersih. Ini karena Allah yang kudus ingin tinggal di antara mereka. Namun tanah itu dianggap tercemar dan tidak murni jika ada orang yang melakukan pembunuhan. Pun dianggap tercemar jika bangsa Israel menyembah dewa-dewa palsu dan tidak menyembah hanya Allah saja. Hal itu bisa terjadi bila mereka tidak mengusir orang Kanaan yang sudah tinggal di sana.